

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Metode Usmani

1. Pengertian dan Sejarah Metode Usmani

Metode Usmani merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sedang berkembang saat ini. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.¹

Metode usmani ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bakhri di penghujung tahun 1430 H. tepatnya pada 17 ramadhan 1430 H. sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafis

¹ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), hal. iii

Thoriq Syathibi, dimana buku ini disusun dengan menggunakan Rosm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan Juz.²

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga dapat diterima dari berbagai kalangan. Bukan hanya anak-anak, remaja, dan dewasa. Tetapi untuk kalangan orang tua bisa menerima materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode praktis belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam ayat Al-Qur'an surat al-hijr ayat 9 dapat kita jadikan sebagai landasan dalam mengajar Al-Qur'an metode usmani, yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

Artinya : “Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Al- Hijr : 9).³

Dari ayat tersebut mengandung pengertian bahwa jangan mengajar yang salah dan apapun yang dilakukan oleh seorang guru pengajar Al-Qur'an hendaklah dalam rangka menjaga kehormatan dan keaslian Al-Qur'an.

² *Ibid.*,

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Surya, 2011), hal. 355

2. Visi dan Misi Metode Usmani

a) Visi Metode Usmani

“Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur’an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”.⁴

b) Misi Metode Usmani⁵

- 1) Menyebarkan ilmu bacaan Al-Qur’an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan qiro’ah Imam Asim, Riwayat Imam Hafs, dan Toriqah Imam Syatibi.
- 2) Menyebarluaskan Al-Qur’an dengan rosm Usmani.
- 3) Mengingatkan kepada guru- guru pengajar Al-Qur’an agar hati- hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur’an.
- 4) Membudayakan selalu tadarus Al-Qur’an dan musyafahah Al-Qur’an sampai khatam.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur’an.

3. Filosofi Metode Usmani

- a) Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak- anak.
- b) Berikan materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran.
- c) Jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.⁶

⁴ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru...*, hal. 4

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

4. Motto Metode Usmani

- a) خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya “ (HR. Al- Bukhori dari ‘Usman bin ‘Affan RA)

- b) Metode usmani itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar Al-Qur’an. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajar metode usmani kecuali yang sudah ditashih.
- c) Metode Usmani ada dimana- mana namun tidak kemana- mana.⁷

5. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani

- a) Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar
- 1) Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun) Dalam mengajar metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni : Memberikan contoh bacaan yang benar, menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut, menyuruh murid membaca sesuai contoh, menegur bacaan yang salah/keliru, menunjukkan kesalahan bacaan tersebut, mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah, memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut.⁸

⁷ *Ibid*, hal. 5

⁸ *Ibid*, hal. 8

Dengan penerapan Dak- Tun (Tidak Boleh Menuntun) guru bertugas sebagai fasilitator. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Tetapi, guru tidak menuntun siswa agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar dan siswa dapat mengaktualkan kompetensinya dengan maksimal.

2) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an.

- (a) Teliti maksudnya ialah seorang guru Al-Qur'an haruslah meneliti bacaanya apakah sudah benar apa belum, yakni melalui tashih bacaan dan seorang guru Al-Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai keliru.
- (b) Waspada maksudnya ialah seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al-Qur'an murid-muridnya.
- (c) Tegas maksudnya ialah seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (Evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.⁹

⁹ *Ibid*, hal. 8-9

Dengan guru teliti, waspada dan tegas dalam mengajar, dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Khususnya keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai target metode usmani.

b) Prinsip Dasar Bagi Murid

- 1) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri) Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.
- 2) LBS (Lancar, Benar dan Sempurna) Dalam membaca Al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu:
 - (a) lancar yaitu membaca fasih tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.
 - (b) Benar yaitu membaca sesuai dengan hukum tajwid.
 - (c) Sempurna yaitu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.¹⁰

6. Teknik Mengajar Metode Usamani

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu :¹¹

- a) Individu/ Sorogan yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan

¹⁰ *Ibid*, hal. 9

¹¹ *Ibid*, hal. 12-16

giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya. Strategi ini dapat diterapkan apabila jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal, buku ‘Usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.

- b) Klasikal yaitu, mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk:
- 1) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
 - 2) Memberi motivasi/dorongan semangat belajar murid.
- c) Klasikal-Individu yaitu, mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.
- d) Klasikal Baca Simak (SKB)

Dasar dari strategi ini adalah firman Allah SWT. Dalam surat Al-A’raf ayat 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (204)

Artinya : ”Apabila dibacakan Al-Qur’an dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang (seksama) agar kamu mendapatkan rahmat”.

(Al-A’raf: 204) ¹²

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hal. 238

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.¹³

Dengan menerapkan tehnik pengajaran Klasikal Baca Simak siswa lebih mandiri dalam belajar dan lebih konsentrasi. Karena model pembelajaran (KBSM) bagi siswa yang tidak membaca mempunyai tanggung jawab untuk menyalahkan atau menegur bacaan temannya bila terdapat kesalahan. Dan untuk siswa yang membaca lebih berhati-hati dalam membacanya karena bila terdapat kesalahan yang fatal dalam membaca hari berikutnya siswa mengulang bacaannya kembali. Selain itu bila yang menyimak temannya sendiri mempunyai rasa malu bila disalahkan bacaannya sehingga mempunyai kemauan untuk lebih baik.

e) Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas. Dengan tehnik pengajaran (KBSM) Klasikal Baca Simak

¹³ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru...*, hal.14

Murni proses model pembelajarannya dengan membagi 2 kelompok. Kelompok pertama membaca dan kelompok kedua dengan guru menyimak bacaannya dan belum melanjutkan pokok pembahasan selanjutnya bila pokok pembahasan pertama belum tuntas.

7. Sistem Pembelajaran Metode Usmani

Didalam pembelajaran metode usmani terdapat sistem/ aturan, diantaranya :¹⁴

- a) Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
- b) Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
- c) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
- d) Menerapkan sistem pembelajaran modul.
- e) Menekankan pada banyak latihan membaca (Sistem Drill).
- f) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid, ada perbedaan individual dan kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial (seperti bakat dan kecerdasan) yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Apa yang dipelajari seseorang secara tepat, mungkindidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mereka harus diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing.
- g) Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan), karena menitik beratkan pada masalah ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi

¹⁴ *Ibid*, hal. 6-7

harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran.

- h) Belajar mengajar secara *talaqqi* dan *musyafahah*, agar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan sunah Rosulullah SAW, maka dalam proses belajar mengajar harus secara *talaqqi* dan *musyafahah*. *talaqqi* artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rosulullah SAW. *musyafahah* artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap- hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.
- i) Guru harus ditashih dahulu bacaannya. Guru mengajar Al-Qur'an yang akan menggunakan metode Usmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Al-Qur'an yang ditunjuk beliau.

8. Tahapan Mengajar Metode Usmani

- a) Tahapan Mengajar Secara Umum
 - 1) Tahapan Sosialisasi
 - (a) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid.
 - (b) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
 - 2) Kegiatan Terpusat
 - (a) Penjelasan dan contoh- contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.

- (b) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.
- 3) Kegiatan Terpimpin
- (a) Guru memberikan komando dengan aba- aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.
 - (b) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.
- 4) Kegiatan Klasikal
- (a) Secara klasikal murid membaca bersama- sama.
 - (b) Sekelompok murid membaca, sedangkan sekelompok yang lain menyimak.
- 5) Kegiatan Individual
- (a) Secara bergiliran satu persatu murid membaca (individu).
 - (b) Secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak (untuk strategi KBS).
 - (c) Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid.¹⁵
- b) Tahapan Mengajar Secara Khusus
- 1) Pembukaan
- (a) Salam
 - (b) Hadroh fatihah
 - (c) Do'a awal pelajaran

¹⁵ *Ibid*, hal. 10-11

2) Appersepsi

- (a) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- (b) Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Penanaman Konsep

- (a) Menerangkan/ menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan member contoh.
- (b) Mengusahakan murid memahami materi.
- (c) Pemahaman dengan cara latihan bersama- sama secara satu kelompok.
- (d) Keterampilan dengan cara latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

4) Penutup

- (a) Pesan moral pada murid
- (b) Do'a penutup
- (c) Salam¹⁶

9. Evaluasi Metode Usmani

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Qur'an dengan metode usmani, guru harus mengadakan evaluasi/ test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu :¹⁷

- a) Test pelajaran yaitu, tes/ evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan

¹⁶ *Ibid*, hal. 11

¹⁷ *Ibid*, hal. 16-17

ketentuan murid harus LCTB dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat/ pertemuan tergantung kemampuan murid.

- b) Test kenaikan juz yaitu, test/ evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atas guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk) terhadap murid yang menyelesaikan juz masing- masing. Test/ evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan menguasai juz/ modul yang telah dipelajari.
- c) Khotam Pendidikan Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test/ tashih akhir dengan syarat :

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- 3) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Dengan adanya berbagai evaluasi diatas untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru harus menggunakan evaluasi pembelajaran semaksimal mungkin dan secara tepat. Agar evaluasi yang digunakan benar- benar dapat mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui keberhasilan progam pembelajaran yang sudah direncanakan. Sehingga jika diketahui hasilnya pihak guru dapat memperbaiki progam tahun depan yang lebih baik.

B. Pembahasan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Rafi Sapuri kemampuan (istitha'ah) ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan, keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.¹⁸

Menurut Neburut Lerner yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman:

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.¹⁹

Al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah yang sekaligus merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, yang sampai kepada umat manusia dengan cara al-tawatur (langsung dari Nabi Muhammad SAW kepada orang banyak), yang kemudian termaktub dalam bentuk mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.²⁰

¹⁸ Rafi Sapuri, *Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hal. 399

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 200

²⁰ M. Quraisy Syihab dkk, *Sejarah dan 'Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2001), hal. 39

Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, berbeda dengan lainnya bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang pembacanya bernilai suatu ibadah.²¹

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan (hablum min Allah), tetapi juga memuat hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min an-nas), serta manusia dengan alam sekitarnya, untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.²²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca ialah suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melafalkan sesuatu yang tertulis (membaca), sedangkan yang dimaksud dengan Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril dengan jalan mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membaca. Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an ialah suatu kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. dimana dalam membaca Al-Qur'an

²¹ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar), hal. 18

²² Said Aqil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 5

tentunya harus didasarkan pada kaidah yang ada agar tercipta bacaan yang baik dan benar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca, sehingga anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Kirk Kliebhan, dan Lerner, ada 8 faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca, yaitu: (1) Kematangan mental, (2) Kemampuan visual, (3) Kemampuan mendengarkan, (4) Perkembangan wicara dan bahasa, (5) Keterampilan berpikir, (6) Perkembangan motorik, (7) kematangan sosial dan emosional, (8) Motivasi dan minat.²³

Ahmad Thonthowi dalam bukunya Psikologi Pendidikan menggolongkan faktor-faktor tersebut, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah semua faktor yang ada dalam diri anak atau siswa. Karena itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental).²⁴

²³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak...*, hal. 201

²⁴ Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Angkasa, 1993), hal. 105

- 1) Faktor-faktor fisik atau jasmaniah, faktor ini berkaitan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaannya, yaitu tidak terdapat atau mengalami cacat atau kekurangan yang ada pada anggota tubuh siswa atau snatri, yang dapat menjadi hambatan dalam meraih keberhasilannya atau kemampuannya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu Al-Qur'an.
- 2) Faktor-faktor psikis atau mental, faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an antara lain, adanya motivasi, proses berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar siswa atau santri. Sifat faktor ini ada dua, yaitu bersifat sosial dan non sosial.²⁵

- 1) Sosial, yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian keberhasilan atau kemampuan anak membaca Al-Qur'an.
- 2) Non sosial, seperti bahan pelajaran, alat bantu atau media pendidikan, metode mengajar dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap keberhasilan atau kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

²⁵ *Ibid*, hal. 103

Melihat dari faktor-faktor di atas, keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri saja, tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi dari luar diri, atau disebut dengan lingkungan. Lingkungan diartikan segala sesuatu yang berada diluar diri yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya. Terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²⁶

Jadi kemampuan membaca termasuk hasil belajar yang baik dan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya dengan faktor sosial maupun non sosial (eksternal) yang dijalankan oleh guru sebagai pembimbing dan penyampai materi, sehingga seorang guru diharapkan mempunyai cara (metode) untuk mencapai tujuan pengajarannya, dengan menggunakan metode Usmani diharapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada.

3. Kompetensi Membaca Al-Qur'an

a. Kelancaran dalam Memabaca Al-Qur'an

Lancar berarti tidak ada hambatan, dan tidak tersendat-sendat ketika membaca Al-Qur'an, kelancaran membaca Al-Qur'an berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, baik dan benar.²⁷

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 76

²⁷ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 26

Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya itu. Objek bisa beragam bentuknya, bisa membaca tulisan atau membaca tanda- tanda alam.²⁸

Dari paparan pengertian diatas yang dimaksud kelancaran membaca adalah mampu membaca yang dikhususkan Al-Qur'an dengan lancar, benar dan cepat. Tanpa terbata-bata dan tersendat-sendat dari hasil kinerja mata dan otak yang diucapkan menggunakan lisan.

Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al- Qori dalam bukunya. Terdapat kiat- kiat dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Banyak mendengarkan bacaan fasih, yaitu dengan menyimak orang fasih membaca Al-Qur'an, dan melihat langsung kepada mushaf. Oleh karena itu, lebih baik jika sering mengikuti orang yang fasih bacaannya, atau rutin menyimak kaset rekaman dan mengikutinya sambil melihat mushaf. Karena dengan meniru, seseorang dapat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus merupakan kaidah bagaimana cara pengucapan huruf.

²⁸ Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), hal. 7

2) Banyak mengucapkan dan rutin latihan, sebagai upaya memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah, dan menerapkan hukum- hukum tajwid.

b. Membaca Sesuai Dengan Tajwid

Tajwid menurut ma'nanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.²⁹ Menurut Misbahul Munir dalam bukunya perkataan tajwid menurut bahasa arab artinya : “Membaguskan”, Pengertian tajwid sifatnya adalah umum, apakah membaguskan bacaan atau lain- lainnya. Tetapi apabila perkataan tajwid itu khusus mengenai bacaan maka maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyi hurufnya.³⁰

Dasar hukum wajib membaca Al-Qur'an dengan tajwid bersumber dari Al-Qur'an Surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:³¹

(4) **أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا**

Artinya:

“Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil” (Al-Muzammil:4)³²

Menurut Saidina Ali pengertian tartil dalam ayat tersebut adalah “tajwidu li- huruf wa ma'rifatu li-wuquf yakni membaguskan

²⁹ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006), hal. 13

³⁰ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Quran*, (Semarang: Binawan, 2005), hal.39

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 846

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...* hal. 846

pengucapan huruf serta mengerti tempat- tempat waqaf". Imam al-Baydhaawi menafsirkannya dengan membaguskan bacaan dengan sebaik- baiknya.³³

Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan hati-hati sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid yang benar, baik bacaan hurufnya maupun panjang pendeknya.³⁴

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa membaguskan bacaan Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid. Dengan mengucapkan huruf- huruf Al-Qur'an sesuai dengan haknya. Serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih- lebihan, serampangan, tergesa- gesa.

Terdapat pendapat ulama' tentang membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu : Imam Abu Hamid al- Ghozaly mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil sunnah hukumnya, baik si pembaca mengerti artinya atau tidak. Bacaan tartil selain memang diperintahkan oleh Allah juga akan terasa lebih hormat dan meresap ke dalam hati.³⁵

³³ A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Quran (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 17

³⁴ KH Bahtiar Ichwan, *1 Jam Mahir Tartil dan Qiro'ah (Seni Membaca Al-Quran dengan indah)*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2010), hal. 2

³⁵ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hal. 11

c. Kefashihan dalam makhraj huruf

Makhraj huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.³⁶ Berkaitan dengan kefasihan (ketepatan pengucapan). Yaitu dengan cara mempraktekkan ketentuan- ketentuan (hukum) huruf, seperti idgham (memasukkan). Ikhfa' (menyamarkan), iqlab (membalik), mad (memanjang), tarqiq (melunakkan), dan (menebalkan). Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya jelas dalam pengucapan lisan. Dari uraian diatas, dapat dipaparkan bahwa kefasihan dalam makhraj huruf ialah membaca al-quran dengan pengucapan makhraj yang fasih atau jelas.

C. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini tentunya peneliti membutuhkan penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai pijakan awal dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian yang relevan diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Muhaimin "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar". Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu tentang penerapan, kelebihan serta kekurangan dari penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di MAN Wlingi Blitar, dapat diperjelas sebagai berikut:³⁷
 - a. Penerapan metode usmani di MAN Wlingi Blitar dilakukan secara bertahap yang terdiri dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

³⁶ Ismail Tekan, *Tajwid...*, hal. 21

³⁷ Aziz Muhaimin, *Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013).

- b. Kelebihan dari penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di MAN Wlingi Blitar ialah ustadz dan ustadzah yang professional, materi disajikan dengan metode yang memudahkan peserta didik memahaminya.
 - c. Kekurangan dari penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di MAN Wlingi diantaranya ialah waktu yang kurang efektif, faktor SDM siswa, faktor keaktifan siswa dan latar belakang siswa yang bervariasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiatun Nikmah dengan judul “Metode Usmani dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Ula Adi Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar”. Hasil penelitian pada skripsi tersebut ialah tentang perencanaan metode usmani, penerapan metode usmani, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode usmani di Kelas II Ula Adi Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar. Dapat diperjelas sebagai berikut:³⁸
- a. Dalam perencanaan metode usmani yaitu dengan guru memilih metode riwayat, metode diroyah dan metode praktis dalam proses pembelajaran.
 - b. Penerapan metode usmani menggunakan metode riwayat, metode diroyah dan metode praktis dalam proses pembelajaran, menerapkan prinsip dasar bagi guru dan bagi siswa, menerapkan teknik mengajar

³⁸ Alfiatun Nikmah, *Metode Usmani dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Ula Adi Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014).

- KBSM, menerapkan lalaran surat pendek, tajwid setiap kali pertemuan, evaluasinya dengan tanya jawab, tugas dan tashih.
- c. Faktor pendukung metode usmani dengan menciptakan pembelajaran yang menarik, memberi motivasi, guru berpedoman buku PGPQ, kelas memadai. Sedangkan faktor penghambat metode usmani ialah program pembelajaran yang kurang maksimal, jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga suasana pembelajaran tidak efektif, kelas kurang memadai, tidak menariknya guru dalam mengajar, pergantian kelas yang tidak ada pemberitahuan sebelumnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmad dengan judul “Penerapan Metode Usmani dalam Pengenalan membaca Al-Qur’an Rasm Usmani bagi santri putri di Madrasah Murattilil Qur’an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun 2009-2010”. Hasil penelitian pada skripsi tersebut yaitu tentang latar belakang, langkah-langkah pembelajaran dan sistem evaluasi penerapan metode usmani dalam pengenalan membaca Al-Qur’an rasm usmani bagi santri putri di Madrasah Murattilil Qur’an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun 2009-2010. Dapat diperjelas sebagai berikut:³⁹
- a. Latar belakang diterapkannya metode usmani dikarenakan adanya kesulitan membaca Al-Qur’an rasm usmani, karakteristik metode usmani sesuai dengan rasm usmani, dan strategi pembelajarannya menggunakan sistem klasikal-individual dan individual.

³⁹ Rohmad, *Penerapan Metode Usmani dalam Pengenalan membaca Al-Qur’an Rasm Usmani bagi santri putri di Madrasah Murattilil Qur’an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun 2009-2010*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

- b. Langkah-langkah penerapan metode usmani terdiri dari: langkah awal berupa berdoa dan mengaji bersama, tahap inti berupa sistem individual, dan tahap akhir berupa doa dan motivasi.
- c. Sistem evaluasi dalam penerapan metode usmani berbentuk tes lisan yang dilakukan tiap hari dan tiap naik tingkatan jilid usmani.

Tabel 2.1 Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Fokus	Hasil
1	Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar? 2. Apa kelebihan dan kekurangan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan metode usmani di MAN Wlingi Blitar dilakukan secara bertahap yang terdiri dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. 2. Kelebihan dari penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di MAN Wlingi Blitar ialah ustadz dan ustadzah yang professional, materi disajikan dengan metode yang memudahkan peserta didik memahaminya. Kekurangan dari penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di MAN Wlingi diantaranya ialah waktu yang kurang efektif, faktor SDM siswa, faktor keaktifan siswa dan latar belakang siswa yang bervariasi.
2	Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa kelas II ula A di Madrasah Diniyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam perencanaan metode usmani yaitu dengan guru memilih metode riwayat, metode diroyah dan metode praktis dalam proses pembelajaran. 2. Penerapan metode usmani menggunakan metode riwayat, metode diroyah dan

		<p>Nurul Ulum Kota Blitar?</p> <p>2. Bagaimana penerapan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa kelas II ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa kelas II ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar?</p>	<p>metode praktis dalam proses pembelajaran, menerapkan prinsip dasar bagi guru dan bagi siswa, menerapkan teknik mengajar KBSM, menerapkan lalaran surat pendek, tajwid setiap kali pertemuan, evaluasinya dengan tanya jawab, tugas dan tashih.</p> <p>3. Faktor pendukung metode usmani dengan menciptakan pembelajaran yang menarik, memberi motivasi, guru berpedoman buku PGPQ, kelas memadahi. Sedangkan faktor penghambat metode usmani ialah program pembelajaran yang kurang maksimal, jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga suasana pembelajaran tidak efektif, kelas kurang memadahi, tidak menariknya guru dalam mengajar, pergantian kelas yang tidak ada pemberitahuan sebelumnya.</p>
3	<p>Penerapan Metode Usmani dalam Pengenalan membaca Al-Qur'an Rasm Usmani bagi santri putrid di Madrasah Murattilil Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun 2009-2010</p>	<p>1. Bagaimana latar belakang membaca Al-Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo tahun 2010?</p> <p>2. Bagaimana langkah-langkah pengenalan membaca Al-Qur'an di Madrasah Murattilil Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo tahun 2009-2010?</p> <p>3. Bagaimana sistem evaluasi penerapan metode usmani dalam pengenalan membaca Al-Qur'an rasm usmani bagi santri putrid di Madrasah Murattilil Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo</p>	<p>1. Latar belakang diterapkannya metode usmani dikarenakan adanya kesulitan membaca Al-Qur'an rasm usmani, karakteristik metode usmani sesuai dengan rasm usmani, dan strategi pembelajarannya menggunakan sistem klasikal-individual dan individual.</p> <p>2. Langkah-langkah penerapan metode usmani terdiri dari: langkah awal berupa berdoa dan mengaji bersama, tahap inti berupa sistem individual, dan tahap akhir berupa doa</p>

		tahun 2009-2010?	dan motivasi. 3. Sistem evaluasi dalam penerapan metode usmani berbentuk tes lisan yang dilakukan tiap hari dan tiap naik tingkatan jilid usmani.
4	Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Basyir Karanguko Pagelaran Malang	<p>1. Bagaimana penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karanguko Pagelaran Malang?</p> <p>2. Bagaimana hasil dari penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karanguko Pagelaran Malang?</p> <p>3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karanguko Pagelaran Malang?</p>	<p>1. Penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahapan perencanaan dilaksanakan untuk menentukan materi, menentukan strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi dan menentukan teknik evaluasi. b. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, menyenangkan serta menggunakan teknik yang menunjang keaktifan para santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. c. Tahap pelaksanaan evaluasi terdapat tiga macam evaluasi yaitu tes pelajaran harian, tes kenaikan juz/jilid dan tes khotam pendidikan Al-Qur'an. <p>2. Hasil dari penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir sesuai dengan target yaitu setelah khotam pendidikan Al-Qur'an santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil sesuai dengan tajwid.</p> <p>3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat</p>

			<p>penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir. Faktor pendukung diantaranya ialah semangat santri untuk belajar Al-Qur'an, jumlah pengajar yang mencukupi, kualitas pengajar yang baik, tersedianya buku ajar yang memadai serta dukungan dari wali santri. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya ruang kelas, santri bergurau ketika pembelajaran dan sulitnya menyamakan pencapaian target antar santri.</p>
--	--	--	---

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu. Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.⁴⁰

Paradigma pada penelitian ini dikemukakan dengan sebuah bagan sebagai berikut:

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49

Gambar 2.1: Bagan Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

